



PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL ANAK DI TK ISLAM CAHAYA KHALIFAH PALU SULAWESI TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mega¹, Achmad², Dedi Irawan³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: megamuin03@gmail.com

Abstract

The type of research in question is field research, which is a type of research that examines facts in the field. To facilitate data and information that will reveal the problems of this research, the method used is descriptive analytical research which is qualitative in nature. Qualitative research methods are referred to as new methods, because their popularity is not long, called postpositivistic methods because they are based on the philosophy of postpositivism.

The results of a comprehensive study on the Application of the Role Play Method in Developing Children's Social Attitudes at Cahaya Khalifah Islamic Kindergarten Palu in the 2024/2025 school year can be concluded that: Teachers choose a series of role-playing activities that are in accordance with the theme and objectives of determining the theme by analyzing the 2013 curriculum syllabus and determining the general objectives, namely the development of children's social attitudes along with the level of achievement and indicators Teachers teach children to play roles through the sub-theme of vegetable traders, teachers, architects, chefs with these sub-themes can stimulate the development of children's social attitudes, factors that support and hinder the application of role-playing methods in developing children's social attitudes, This study shows that the role-playing method is very useful in developing children's social attitudes. The main supporting factors are teacher support, children's enthusiasm, and adequate facilities. However, there are some obstacles such as time constraints, lack of scenario variations, and lack of parental involvement. Therefore, it is recommended that teachers receive additional training in creating interesting play scenarios and encourage parents' participation in supporting this method at home.

Keywords: *role play method, social attitudes, early childhood*

Abstrak

Jenis penelitian yang dimaksud adalah *field research*, yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta di lapangan. Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkap permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola)

Hasil penelitian secara menyeluruh tentang Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu Tahun peajaran 2024/2025 maka dapat disimpulkan bahwa: Guru memilih rangkaian kegiatan mermain peran yang sesuai dengan tema dan tujuan menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan sikap sosial anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya Guru mengajarkan anak bermain peran melalui sub tema pedagang sayuran, guru, arsitek, koki dengan sub tema tersebut dapat merangsang perkembangan sikap social anak., factor yang mendukung serta menghambat penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak, Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat bermanfaat dalam mengembangkan sikap sosial anak. Faktor pendukung utama adalah dukungan guru, antusiasme anak, dan fasilitas yang memadai. Namun, ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya variasi skenario, serta keterlibatan orang tua yang masih kurang. Oleh karena itu, disarankan agar guru mendapatkan pelatihan tambahan dalam menciptakan skenario bermain yang menarik serta mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung metode ini di rumah.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Sikap Social, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana dilakukan pengenalan terlebih dahulu sehingga timbul suatu kebiasaan dalam melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi. (Andini, 2018)

Dalam dunia Pendidikan, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan bentuk Pendidikan yang menjadikan proses belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru secara sadar menyusun rencana kegiatan pengajaran secara sistematis dengan menggunakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik. (Dasopang, 2017)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa pada dasarnya dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat. (Warisno, 2021).

Menurut Syaiful Sagala, metode bermain peran adalah suatu metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik akan mendapatkan tugas dari guru untuk mendramatisasikan situasi sosial yang mengandung sesuatu problema agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dalam situasi sosial. (Sagala, 2003) Dengan bermain peranan akan dapat bebas mengekspresikan permainan yang sedang dilakukan.

Bermain peran digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, dan tingkah laku dan nilai dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Bermain peran memperbolehkan anak memproyeksikan dirinya ke masa depan sehingga anak mempunyai sikap sosial di masa yang akan datang. Sikap sosial yang dibangun untuk anak berkebutuhan khusus maupun tidak sebaiknya didukung, karena pada dasarnya kemampuan setiap anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tidak sama tetapi mereka mempunyai hak yang sama untuk mengembangkan potensinya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan orang di sekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain peran. Dengan demikian dalam melaksanakan tugas mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran, kelemahan dan kelebihan dari metode, dan mengetahui tempat serta waktu kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa: "salah satu langkah untuk memiliki strategi dalam proses belajar mengajar adalah harus mengetahui dan memiliki metode mengajar sebagai teknik penyajian yang harus dikuasai oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam kelas (di luar kelas) agar proses pembelajaran tersebut dapat dilihat oleh peserta didik dengan baik. (Slameto, 2003) Metode mengajar yang diterapkan guru hendaknya dapat mempengaruhi sikap sosial anak agar nantinya anak sikap sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Waltz mengatakan bahwa perkembangan emosi dan sosial anak pada masa kanak-kanak awal/usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor biologis, *relationships*, dan lingkungannya. (Hari Soejaningsih, 2013) Jadi pada kanak-kanak awal, anak-anak masih belajar untuk memperoleh keterampilan ini, oleh karena itu kemampuannya masih terbatas tetapi yang terpenting harus didukung dan dilatih untuk berkembang terus.

Perkembangan sosial anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu belum menunjukkan hal yang positif. Hal ini terlihat dalam perkembangan sikap sosial anak untuk tahap berkembang sesuai harapan (BSH) 4 Anak baru tercapai 25 %, sedangkan untuk anak mulai berkembang (MB) 5 Anak baru tercapai 31, 25%, dan tahap anak belum berkembang (BB) 7 Anak mencapai 43,75%. Berdasarkan temuan permasalahan mengingat pentingnya perkembangan sosial anak, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu. Dari latar belakang di atas penulis ini mengetahui "bagaimana penerapan metode bermain

peran dalam mengembangkan sikap social anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu”

METODE

Jenis penelitian yang dimaksud adalah *field research*, yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta di lapangan. Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkap permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola) (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ajarkan Anak Dalam Bermain Peran Dengan Tema Profesi Dengan Sub Tema Pedagang Sayuran, Guru, Arsitek, Koki, imam TK Islam Cahaya Khalifah Palu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pengajaran dengan cara guru mengajarkan anak untuk bermain peran dengan tema profesi.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial anak melalui kegiatan bermain peran pada kelompok B1 di TK Cahaya Khalifah Palu

Dari ketujuh langkah-langkah yang sudah dijelaskan di hasil penelitian yang diperoleh dari halaman sebelumnya, bahwa guru dalam proses kegiatan mengembangkan sikap sosial anak telah melaksanakan sesuai tahap-tahap. Sependapat dengan Yuliani Nuraini yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu menetapkan tema dan tujuan terlebih dahulu sangat penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa dalam suatu proses kegiatan pengembangan sikap sosial anak.

Guru dalam proses kegiatan ini telah menyiapkan media bermain peran yang bersifat unik dan mempunyai banyak warna, sehingga dapat menarik perhatian anak dan anak pasti akan senang pada saat proses kegiatan. Sepen dapat dengan, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita. Diperkuat oleh, Hobenet, al yang mengungkapkan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan membuat motivasi bagi anak. Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik yang digunakan anak menambah motivasi pada diri anak.

Menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya. Karena keberhasilan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk menyelesaikan suatu tugas Chirstensen, Graham, &Scar damalia et al. Namun demikian, dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk memberikan evaluasi dan penilaian. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

B. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu

1. Faktor yang mendukung penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 November-21 Februari 2025 yang di lakukan oleh penulis untuk melakukan wawancara. dan 20 mei -21 Februari 2025 yang di lakukan oleh penulis untuk observasi, yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara tentang Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu.

Bahwa informasi yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara terhadap pendidik dan orangtua yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Islam Cahaya

Khalifah dalam membentuk karakter anak usia dini sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang diminati oleh orangtua, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum PAUD.

Metode bermain peran digunakan sebagai strategi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan bermain peran, anak-anak dapat belajar berkomunikasi dengan lebih baik, memahami berbagai peran sosial di masyarakat, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan melalui berbagai kegiatan tematik, seperti memainkan peran sebagai koki, dokter, imam, penjual di pasar atau guru.. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ibu kepala sekolah menjelaskan factor yang mendukung penerapan metode bermain peran di tk cahaya khalifah palu.

Pengaruh lingkungan sekitar khususnya orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap sosial anak. Anak-anak yang sering mendapatkan dukungan dari orang tua lebih mudah beradaptasi dalam bermain peran di sekolah dan lebih berani berinteraksi dengan teman-temannya. orang tua yang konsisten dapat membantu anak mengembangkan sikap sosial yang lebih baik, seperti berani berbicara, berinteraksi, serta memahami perasaan dan peran orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bermain peran, anak-anak belajar membayangkan berbagai situasi sosial dan bagaimana mereka harus bersikap dalam berbagai peran. Orang tua yang mendukung dapat membantu memperkaya imajinasi anak dengan berbagai skenario bermain yang menarik.

orang tua berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak saat bermain peran, yang pada akhirnya membantu mereka dalam mengembangkan sikap sosial. Dengan keterlibatan aktif orang tua baik melalui bermain peran di rumah, memberikan dorongan, serta mendukung kegiatan sekolah anak-anak akan lebih siap untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan cara yang positif.

Sehingga, kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak mendapatkan pengalaman bermain peran yang menyenangkan, bermanfaat, dan mendukung perkembangan sosial mereka.

2. Faktor yang menghambat penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Islam Cahaya Khalifah Palu

Alat peraga memiliki peran yang sangat penting dalam metode bermain peran, terutama dalam membantu anak memahami dan mendalami karakter yang mereka mainkan. Beberapa alat peraga yang sering digunakan meliputi kostum profesi seperti jas dokter, seragam polisi, celemek koki, serta alat sholat. Selain itu, benda-benda pendukung seperti stetoskop mainan, telepon, kasir mini, alat memasak, sayur-sayuran jual, buku, dan boneka tangan juga berkontribusi dalam membangun imajinasi anak selama bermain.

Jika alat peraga terbatas, permainan peran bisa menjadi kurang menarik dan anak-anak cenderung kurang antusias untuk berpartisipasi. Keterbatasan ini juga dapat mengurangi efektivitas metode bermain peran karena anak-anak mengalami kesulitan memahami peran yang dimainkan tanpa dukungan benda nyata. Selain itu, keterbatasan alat peraga bisa menimbulkan persaingan di antara anak-anak, seperti berebut alat yang tersedia, yang justru dapat memicu konflik. Hal ini dapat menghambat perkembangan sikap sosial yang diharapkan, seperti kerja sama, berbagi, dan komunikasi yang baik.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memastikan ketersediaan alat peraga yang cukup agar metode bermain peran dapat diterapkan secara optimal dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

Jika alat peraga terbatas, permainan peran bisa kurang menarik bagi anak-anak dan bahkan dapat menghambat keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut. Meskipun alat peraga bukan satu-satunya faktor dalam keberhasilan permainan peran, ketersediaannya sangat berpengaruh terhadap minat, pemahaman, dan interaksi anak-anak dalam bermain peran. Jika alat peraga terbatas, permainan bisa menjadi kurang menarik, dan anak-anak mungkin kurang bersemangat serta kesulitan memahami peran yang dimainkan.

Adapun factor yang dapat menghambat metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak yang mana pada zaman sekarang ini sangat menjadi keresahan orangtua iyalah gadget, gadget seperti smartphone, tablet, dan komputer kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak usia dini. Penggunaannya memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak, tergantung pada cara, durasi, dan konten yang dikonsumsi.

ketergantungan anak pada gadget dapat berdampak negatif terhadap minat mereka dalam bermain peran serta perkembangan keterampilan sosial. Anak-anak yang terlalu sering bermain gadget cenderung kurang tertarik pada

aktivitas yang melibatkan interaksi sosial. Mereka lebih suka menyendiri, kurang responsif terhadap ajakan bermain peran, dan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi serta imajinasi saat diminta untuk berpura-pura menjadi tokoh tertentu.

Kebiasaan menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar sekolah, membuat anak-anak lebih terbiasa dengan aktivitas yang bersifat individual dan pasif. Akibatnya, mereka kurang memiliki dorongan untuk berpartisipasi dalam permainan tradisional yang memerlukan interaksi langsung dengan teman sebaya.

Padahal, bermain peran memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain. Jika anak terlalu bergantung pada gadget, mereka dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan memahami perasaan orang lain. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari sekolah dan orang tua untuk mengurangi ketergantungan anak pada gadget serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam permainan yang melibatkan interaksi langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial melalui metode bermain peran kelompok B TK Cahaya Khalifah Palu sebagai berikut :

1. Guru memilih rangkaian kegiatan bermain peran yang sesuai dengan tema dan tujuan menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan sikap sosial anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya
2. Guru mengajarkan anak bermain peran melalui sub tema pedagang sayuran, guru, arsitek, koki dengan sub tema tersebut dapat merangsang perkembangan sikap sosial anak.
3. Setelah bermain peran selesai guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dengan cara Tanya jawab
4. Guru menggunakan tujuh metode bermain peran dengan baik sehingga tingkat pencapaian yg di harapkan berkembang sesuai harapan.
5. Faktor pendukung dalam penerapan bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di Tk Islam Cahaya Khalifah ialah Lingkungan sekolah yang kondusif,

dukungan dari guru yang sabar dan kreatif dan Pengaruh lingkungan sekitar khususnya orang tua

6. Faktor yang menghambat penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak ialah perbedaan karakteristik anak, keterbatasan waktu, alat peraga dan ketergantungan anak pada gadget

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159–169.
- Dasopang, A. P. and M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. 03.
- HariSoejaningsih, K. (2013). *Perkembangan anak* (Prenada Me).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta).
- Slaneto. (2003). *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Rineka cip).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>